

**EKSISTENSI INDUSTRI KERAJINAN TANGAN (STUDI PADA PT.
IRSUL DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

ST. MASROHIDA K

10538237312

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. MASROHIDA K.**, NIM **10538 2373 12** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rubier, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** 
4. Dosen Penguji : **1/ Dr. H. Nursalam, M.Si.** 
2. Sam'an Mukramin, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.
4. Dr. Hj. Ruliaty, M.M.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :


Nama : ST. MASROHIDA K.
Stambuk : 10538 2373 12
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi pada PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.



Lukman Iswati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 933


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

MOTTO

**Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
Maka apabila kamu telah menyelesaikan suatu pekerjaan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berhadap.**

(Q.S. Alam Nasyrah: 6, 7, 8)

Lihatlah apa yang dikatakan

Dan janganlah melihat

Siapa yang mengatakan

(Imam Ali bin Abu Thalib, ra.)

Hidup adalah tantangan, hanya dengan usaha keras,

Optimis dan berjiwa besar, tantangan

Tersebut dapat teratasi.

Kupersembahkan karya ini,

**Kepada Almarhum Ayahanda Kasim Laudu dan Ibunda Ba'dia
dan Suamiku Suhardi Karim Gorang
yang telah mengorbankan segala dana, daya dan upaya demi tercapainya
sebuah cita-cita. Semoga Allah SWT memberikan
hidayah dan magfirah-Nya kepada mereka semua. A m i n.**

ABSTRAK

ST. MASROHIDA K 2018. Eksisten Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. Irsul Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Skripsi FKIP Unismuh Makassar bimbing oleh. Bapak Khaeruddin, M.Pd Pembimbing 1 dan Pak Lukman Ismail, S.Pd pembimbing 11.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Kerajinan tangan di Pallantikang di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian social budaya (PSB) dengan type deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang Eksistensi Industri Kerajinan Tangan. Pengumpulan data di lakukan dengan obsevasi,wawancara dokumentasi. dalam penelitian ini responden dipilih lansung dipilih peniliti yaitu 6 orang atau masyarakat yang tau tentang menyelesaikan kerajinan tangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan tangan antara pekerja dan pemilik usaha terkait dengan Eksistensi kerajinan tangan dan interdependensi antar masyarakat hal ini bukan sesuatu yang baru tapi hal ini sering terjadi. Sehingga di dalam eksistensi ini terdapat beberapa faktor yang mana faktor tersebut yaitu antara lain faktor pendukung, faktor penghambat, faktor ekonomi dan faktor kerja sama selain itu ada juga yang memicu beberapa komponen-komponen pada interdependensi yaitu komponen outcome (kepuasan), komponen komitmen dan komponen level dependensi.

Kata kunci :Eksianstensi dan Interdependensi kerajinan tangan dalam masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13

1. Definisi Sosiologi Industri.....	13
a. Eksistensi Industri	36
b. Teori Interdependensi.....	37
B. Teori Solidaritas Mekanik	43
C. Teori Struktural Fungsional.....	44
D. Penelitian Yang Relevan	46
E. Kerangka Pikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	49
D. Fokus Penelitian	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Jenis dan Sumber Data	52
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Teknik Analisis Data	53
I. Keabsahan Data	54

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah terbentuknya PT. Irsul	56
B. Letak geografis Kabupaten Gowa	57
C. Sarana dan Prasarana	59
D. Sejarah Eksistensi Kerajinan Tangan	61

E. Keanggotaan Eksistensi Kerajinan Tangan.....	63
---	----

BAB V EKSISTENSI PT.IRSUL

A. Faktor Pendukung	65
B. Faktor Penghambat.....	66
C. Faktor Pendapatan Ekonomi	67
D. Faktor Kerja Sama.....	68

BAB VI INTERDEPENDENSI MASYARAKAT TERHADAP PT. IRSUL

A. Komponen-komponen Interdependensi	70
1. Outcome (Kepuasan).....	70
2. Komitmen	72
3. Level Dependensi	73

BAB VII PENUTUP

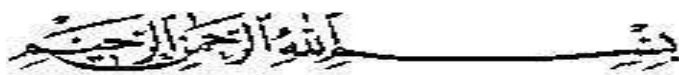
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Assalamua 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pelimpah cahaya, pembuka penglihat, penyingap rahasia, dan penyibak selubung tirai, karena dengan izin-Nya jualah penyusunan Proposal dengan judul Kerajinan Tangan (Studi Kasus Industri Keluarga di Jalan Pallantikang, Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada jurusan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan laporan ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Olehkarena itu, sepantasnyalah jika penulis mengucapkan terimah kasih yang setinggi-tinginya kepada:

1. Erwin Akib, M.Pd., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. Nurdin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kaharuddin, Ph.D., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr.Khaeruddin, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing kami.

5. Lukman Ismail S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing kami.
6. Seluruh karyawanserta pemilik perusahaan kerajinan tangan industri keluarga sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Rekan-rekan mahasiswa Kelas C atas kerja sama selama ini, sehingga penulisan proposal sesuai yang di harapkan.
8. Serta semua pihak yang telah memmberikan bantuannya yang tidak sempat disebutkan namanya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan hati terbuka atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, amin.

Makassar, Agustus

2018

Penulis,

ST. Masrohida K
10538237312

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Disamping itu, perubahan yang terbatas dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu sedangkan perubahan yang meluas berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi sudah dimulai pada sekitar abad ke-18. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial. Perubahan sosial menurut Khaldun, bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat non modern menuju masyarakat (yang tinggal) menetap (disebut masyarakat kota). Selain Khaldun, beberapa ilmuwan sosiologi di abad ke-19 sampai abad ke-20, juga menjelaskan beberapa konsep perubahan sosial. Auguste Comte (yang dikenal sebagai bapak sosiologi). Menjelaskan mengenai kajian sosiologi menjadi dua bidang kajian, yakni statika sosial dan dinamika sosial.

Comte menunjukkan beberapa ciri tatanan baru (modernitas) sebagai berikut: adanya konsentrasi tenaga kerja dipusat urban (kota), pengorganisasian pekerjaan yang ditentukan berdasarkan efektivitas dan keuntungan atau profit, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi, munculnya antagonisme terpendam atau nyata antara majikan (atau pemilik modal) dan buruh, berkembangnya ketimpangan dan ketidak adailan sosial serta sistem ekonomi berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif yang terbuka.

Gejala modernisasi telah merambah dalam semua sektor kehidupan manusia, ruang privat maupun publik, dari modernisasi teknologi sampai modernisasi tingkat gagasan. Modernisasi muncul dengan berbagai wujudnya, baik nyata maupun wujud yang tidak disadari manusia. Sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada manusia yang tidak menjadi "korban" modernisasi.

Berbagai studi mengenai perubahan sosial, hampir selalu membahas dan melahirkan modernisasi sebagai isu sentral. Konsep ini memang sudah dikenal masyarakat dari berbagai kalangan baik dipertanian bahkan sampai di daerah pelosok. Modernisasi dalam jangka waktu tertentu memunculkan sebuah proses yang dinamakan globalisasi, proses penyatuan berbagai bentuk kelompok manusia menjadi satu wujud. Globalisasi telah menyatukan manusia dari berbagai belahan dunia, sehingga mereka sulit dibedakan lagi. Semua masyarakat di dunia memiliki karakter yang sama. Gejala ini merupakan implikasi modernisasi dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi telah berhasil menyatukan seluruh karakter atau budaya manusia di muka bumi ini.

Industri berasal dari industri yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi bagian dari proses produksi, yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi industri merupakan perpaduan-perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri, yaitu meliputi komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber-sumber energi dan iklim dengan segala proses ilmiahnya. Sedangkan subsistem manusianya meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan sebagainya, sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Industri ini diklasifikasikan menjadi beberapa jenis industri yaitu industri yang didasarkan pada bahan baku, industri yang didasarkan pada tenaga kerja, produk yang dihasilkan, bahan mentah, lokasi unit usaha, dan proses produksi. Industri ini dipilih atau didirikan dengan berbagai pertimbangan antara lain bahan baku yang menjadi syarat utama sebuah produksi, tenaga kerja yang mengolah bahan baku tersebut, modal yang digunakan untuk operasional produksi, sumber tenaga sebagai tenaga untuk produksi, pasar sebagai sasaran pemasaran produksinya dan transportasi yang menjadi unsur kelancaran produksi. Selain mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, hal lain yang harus dipertimbangkan dalam membuka atau mendirikan industri adalah mengenai dimana lokasi yang ditentukan.

Terdapat berbagai teori mengenai lokasi. Teori yang pertama adalah teori lokasi oleh Alfred Weber (Industrial Teori Weber, 2016:2) yang mengemukakan bahwa untuk menentukan suatu lokasi industri dengan mempertimbangkan risiko biaya atau ongkos yang paling minimum. Teori industri optimal oleh Losch. Teori ini didasarkan pada permintaan (demand), sehingga dalam teori ini diasumsikan bahwa lokasi optimal dari suatu pabrik atau industri yaitu apabila dapat menguasai wilayah pemasaran yang luas, sehingga dapat dihasilkan pendapatan paling besar. Dan teori yang terakhir adalah Teori Susut dan Ongkos Transport.

Teori ini didasarkan pada hubungan antara faktor susut dalam proses pengangkutan dan ongkos transport yang harus dikeluarkan, yaitu dengan cara mengkaji kemungkinan penempatan industri di tempat yang paling menguntungkan secara ekonomi. Suatu lokasi dinyatakan menguntungkan apabila memiliki nilai susut dalam proses pengangkutan yang paling rendah dan biaya transport yang paling murah.

Interaksi antara industri dan keluarga terjadi di dalam dua tingkatan yang pertama ialah interaksi antara organisasi industri dan struktur keluarga sebagai sistem keseluruhan dan yang kedua, adalah dalam kaitannya dengan tingkat peranan individual yakni interaksi antara pekerjaan dan lingkungan keluarga dari setiap individu. Pertama, kita harus mempertimbangkan pengaruh dari berbagai jenis organisasi industri modern terhadap pola-pola kehidupan keluarga dan yang kedua, memperhitungkan pengaruh peranan pekerjaan terhadap peranan keluarga. Industri lokal adalah jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya, skala

usahanya kecil, pemasarannya terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah pedagang perantara kurang.

Selanjutnya kita harus meninjau pengaruh berbagai jenis keluarga terhadap pembentukan pola tingkah laku dan pola organisasi industri sekaligus memperhatikan dampak positif dan negatif keterkaitan masyarakat terhadap kehidupan keluarga dalam mempengaruhi penampilan pekerjaannya yaitu : dampak positifnya antara lain Terbukanya lapangan kerja, Terpenuhiya berbagai kebutuhan masyarakat, Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat, Menghemat devisa Negara, Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat, Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri, Penundaan usia nikah dan dampak negatifnya yaitu antara lain Terjadinya arus urbanisasi dari desa ke kota-kota yang dijadikan tujuan kaum urban untuk mencari kehidupan yang lebih baik, Terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah sebagai eksek negatif dari proses produksi, Memicu sifat konsumerisme masyarakat, Menurunnya budaya gotong royong antarwarga masyarakat, Paham materialisme semakin berkembang, Berkembangnya paham individualistis, Semakin lebarnya jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin, Terjadinya permukiman kumuh di kota-kota, Hilangnya kepribadian masyarakat, Lahan pertanian semakin berkurang, Meningkatnya permukiman slum area di kota-kota, Naiknya suhu bumi dan penduduk perkampungan dekat pabrik dapat terserang penyakit pernapasan.

Dalam hal ini kita pun akan membahas berbagai tipe interaksi antara lingkungan kerja dan lingkungan keluarga. Secara garis besar memfokuskan

pada Pengaruh Industri Terhadap Keluarga dan keluarga terhadap industri serta perubahan keluarga dampak dari industrialisasi. Dimana industri tersebut dalam kajian sosiologi memiliki dua istilah yang mana istilah tersebut yaitu antara lain sosiologi mikro dan sosiologi makro.

Sosiologi mikro adalah bagian dari sosiologi yang menerangkan berbagai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya merupakan suatu koreksi terhadap cara pendekatan sosiologi makro. Koreksi yang dilakukan oleh analisa sosiologi mikro adalah bahwa: “makna kerja bukanlah makna kehidupan”. Pengalaman kerja bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk identitas individu yang diantaranya meliputi kedudukan bahasa di dalam hubungan antar individu. Adat-istiadat dan gaya hidup merupakan dua faktor utama yang memberikan identitas diri. Dalam pasal ini secara umum diterangkan beberapa macam interaksi dan pengalaman subyektif dalam dunia kerja dan industri.

Salah satu industri mikro yang berada di kabupaten gowa yaitu kerajinan tangan perahu pinisi dan dompet pestamerupakan salah satu komponen yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Usaha kecil yang berkembang pada umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi seperti permodalan dan pengelolaan dapat diatasi (Industri Mikro dan Kecil).

Berkembangnya industri kecil dilatarbelakangi oleh penduduk Indonesiayang tingkat pendidikannya relatif rendah serta mempunyai sedikit

modal. Hal ini berdampak pada terbatasnya kegiatan ekonomi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang mulai memasuki usia kerja, tanpa adanya bekal pendidikan serta modal yang cukup, maka pilihannya adalah bekerja atau membuka lapangan kerja di sektor industri kecil dan menengah (UKM). Intensitas teknologi yang relative rendah membuat UKM berkembang pesat, sebab modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Disisi lain, UKM juga dapat menyerap banyak tenaga kerja di lingkungan berkembangnya UKM. Selain tidak memerlukan modal yang besar dalam perkembangannya, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis mengingat berbagai potensi yang dimiliki terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerajinan merupakan salah satu produk andalan Propinsi Daerah Sulawesi Selatan yang berada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Berbagai produk kerajinan diproduksi oleh perusahaan kerajinan tangan yang tersebar hampir di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Salah satu perusahaan PT. IRSUL kerajinan tangan yang berada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa ini memproduksi Dompot dan Kapalpinisi. Sehingga di dalam usaha kerajinan tangan memiliki faktor-faktor yang sangat berperang penting dalam eksistensi industri kerajinan tangan yaitu : faktor produksi, faktor aksesibilitas, faktor permintaan dan penawaran, faktor pemasaran, dan kebijakan pemerintah.

Pasaran kerajinan tangan yang ada di Jalan Pallantikang hampir delapan puluh persen dalam daerah Sulawesi Selatan, antara lain Takalar, Limbung, Palangga, Sunggu Minasa, Makassar dan Maros bahkan sampai di daerah duri dan palopo terjual habis. Dimana industri tersebut memiliki cara strategi kerajinan

tangan untuk dipasarkan yaitu membuat kerajinan tangan dengan mempercantik, memperindah, dan memperunik kerajinan tangan tersebut dan menjual sesuai harga yang terjangkau agar dapat menarik para pembeli disamping itu tidak mengecewakan para pembeli tersebut.

Dalam perkembangannya di Jalan Pallantikang. Pengrajin Industri Keluarga mampu meningkatkan taraf hidup mereka dengan memproduksi bahan mentah menjadi sebuah hasil karya yang bernilai. Dengan kreativitas dan inovatif yang mereka miliki, para pengrajin mampu melakukan perubahan bentuk yang lebih bervariasi dan menarik dengan harga yang bervariasi pula. Tidak hanya Kerajinan Tangan yang menjadi pasaran, mulai dari Dompet dan Perahu Pinisi.

Oleh karena itu, peranan pemasaran menjadi semakin sangat penting bagi setiap perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh keberhasilan pemasarannya. Pemasaran dinyatakan berhasil jika diperoleh laba dari hasil penjualan produk yang diciptakan. Bertambahnya kebutuhan konsumen merupakan peluang besar yang menarik namun persaingan dalam pemasaran produk tertentu juga menjadi semakin ketat. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus selalu memusatkan perhatiannya pada kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus berubah. Hal ini berarti bahwa penentu apa yang harus diproduksi tergantung pada kebutuhan konsumen akan mudah terjual dipasar sehingga perusahaan akan terus dapat meningkatkan penjualan. Usaha untuk memenuhi kepuasan dan keinginan konsumen yang selalu berkembang dan berubah adalah faktor yang penting.

Disamping itu adanya suatu eksistensi yang mana untuk mempertahankan

kehidupan manusia senantiasa melakukan berbagai usaha dan upaya. Dengan keterbatasan lapangan kerja dan juga rendahnya pendidikan yang dimiliki, penduduk di kota ini mulai berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi baru diluar sektor kerajinan. Pengembangan kesempatan kerja yang dipandang mampu menyerap tenaga kerja dan memberi tambahan pendapatan masyarakat sehingga bisa mencapai kesejahteraan. Salah satu upaya masyarakat ini dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu membuka usaha pada sektor industri terutama industri kecil.

Interdependensi telah menjadi ciri dari pola perkembangan dunia modern dalam hubungan nasional, khususnya yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan ekonomi dan perdagangan, sehingga interdependensi tersebut menyebabkan adanya perdagangan nasional. Perdagangan secara nasional pada dasarnya dilatar belakangi oleh adanya perbedaan hasil produksi dari berbagai wilayah. Hasil produksi disuatu wilayah dapat berlebih atau sebaliknya membutuhkan komonitas lai yang tidak ada diwilayahnya. Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi dalam wilayah. Maka suatu wilayah membeli dari negara lain. Sehingga terjadinya kegiatan perdagangan luar daerah atau perdagangan nasional.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema Eksistensi Industri Kerajinan Tangan(Studi Pada PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa) dalam memasarkan produknya.Karena didasari oleh adanya fenomena yang sangat menarik yaitu berdirinya Industri Keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana PT. Irsul eksistensi dalam menjalankan usaha kerajinan tangan ditengah masyarakat yang ada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana interpedensi masyarakat terhadap PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui PT. Irsul mampu menjalankan usaha kerajinan tangan ditengah masyarakat yang ada di kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui interpedensi masyarakat terhadap PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lainbarikut manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontibusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu pendidikan, sekaligus sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang ilmu pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran bagi para mahasiswa untuk bahan intropeksi diri dalam memaknai.

- c. Bagi pengrajin, sebagai masukan tentang pengaruh modal, jumlah jam kerja, pendidikan dan keterampilan pengrajin dalam meningkatkan laba pengrajin pada industri kerajinan tangan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

E. Definisi Operasional

1. Sosiologi Industri adalah suatu subyek yang amat penting dan menarik. Kegunaannya sangat jelas, karena dunia industri dan pola-pola ekonomi dan struktur industri akan membentuk masyarakat seperti kita dan gaya hidup kita serta akan membentuk bentuk masyarakat dimana kita hidup.
2. “Eksistensi adalah proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’ ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exitere* yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.
3. Industri menurut I Made Sandy (1985:148) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dengan mutu yang setinggi-tingginya.
4. Kerajinan Tangan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Sosiologi Industri

Sosiologi Industri adalah suatu subyek yang amat penting dan menarik. Kegunaannya sangat jelas, karena dunia industri dan pola-pola ekonomi dan struktur industri akan membentuk masyarakat seperti kita dan gaya hidup kita serta akan membentuk bentuk masyarakat dimana kita hidup. Organisasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat industri dan persepsinya serta sikap dan pengalaman setiap warganya akan membentuk suatu interaksi yang kompleks. Interaksi yang kompleks itulah disebut sosiologi, dimana sosiologi industri, yang merupakan bagian dari sosiologi, memfokuskan diri pada masalah struktur ekonomi dan industrinya.

Industri menurut I Made Sandy (2013:9) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dengan mutu yang setinggi-tingginya. Menurut Bintarto (2013:9) industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian itu tidak mengambil bahan-bahan yang langsung dari alam kemudian diolah menjadi barang-barang yang bernilai dalam masyarakat. Menurut Irfan Hadjam (2013:9), industri adalah segala aktivitas manusia di bidang ekonomi yang produktif. Selanjutnya dijelaskan bahwa industri adalah bagian dari

proses produksi dimana bagian ini tidak mengambil bahan-bahan yang langsung dari alam, tetapi barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Dalam pandangan geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah/bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, pasar dan lain sebagainya.

Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri. Selain subsistem fisis dan subsistem manusia, yang berperan dalam industri adalah lokasi. Lokasi industri haruslah sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Kondisi geografi ini menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai industri dan menyangkut keadaan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pengkajian geografi tentang diferensiasi areal industri harus diarahkan kepada pemilihan kawasan yang tepat dan sesuai dengan jenis industri yang dikembangkan pada kawasan tersebut berdasarkan potensi yang ada di dalamnya (Anton Maryanto, 2012:13)

Menurut M Dawan (2012:14) bahwa pengelompokan industri menurut tenaga kerja adalah:

- 1) Industri rumah tangga dengan tenaga kerja 1-4 orang

- 2) Industri kecil dengan tenaga kerja 4-20 orang
- 3) Industri sedang dengan tenaga kerja 20-99 orang
- 4) Industri besar dengan tenaga kerja 100 orang lebih

IrsanAzhari Saleh (2012:14) menggolongkan industri berdasarkan eksistensi dinamisnya, terbagi dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Industri lokal adalah jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya, skala usahanya kecil, pemasarannya terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah pedagang perantara kurang.
- 2) Industri sentra adalah jenis industri yang menghasilkan barang sejenis, target pemasarannya lebih luas sehingga peran pedagang perantara cukup menonjol.
- 3) Industri mandiri adalah jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kecil tetapi telah mampu mengadaptasi teknologi industri yang canggih, pemasaran hasil produksi sudah tidak tergantung pada peranan pedagang perantara.

Perlu diperhatikan baik makna “industri” maupun sifat alami dari “masyarakat” identik dengan “radikalisme sosiologi” dan memberikan komitmen terhadap tindakan sosial dan perubahan sosial. Atau lebih jelas karakter industri dan masyarakat cenderung untuk melakukan perubahan-perubahan radikal dalam sistem sosial. Kedua hubungan di atas dapat dipelajari dengan mengambil dua macam tema, yaitu hakikat radikalisme sosiologi dan sifat model-model sosiologi.

Radikalisme Sosiologis, Max Weber melihat adanya suatu bahaya akibat industrialisasi terhadap kebebasan individu dan integritas ilmu-ilmu

sosiologi. Industrialisme adalah hasil dari perubahan rasionalisme. Rasionalitas dapat dipandang melalui pertumbuhan science yang mengakibatkan sekularisasi nilai-nilai tertentu dalam masyarakat serta “luluhnya pengaruh dunia barat”. Fungsi rasionalitas adalah untuk membuktikan adanya pertumbuhan birokrasi dan dominasi struktur otoritas yang hirarkis.

Berikut ini dampak positif Pembangunan Industri yaitu :

- a) Terbukanya lapangan kerja
- b) Terpenuhi berbagai kebutuhan masyarakat
- c) Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
- d) Menghemat devisa negara
- e) Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
- f) Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri
- g) Penundaan usia nikah

Dampak negatif industri yaitu :

- a) Terjadinya arus urbanisasi dari desa ke kota-kota yang dijadikan tujuan kaum urban untuk mencari kehidupan yang lebih baik.
- b) Terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah sebagai efek negatif dari proses produksi.
- c) Memicu sifat konsumerisme masyarakat.
- d) Menurunnya budaya gotong royong antarwarga masyarakat.
- e) Paham materialisme semakin berkembang.
- f) Berkembangnya paham individualistis.

- g) Semakin lebarnya jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.
- h) Terjadinya permukiman kumuh di kota-kota
- i) Hilangnya kepribadian masyarakat
- j) Lahan pertanian semakin berkurang.
- k) Meningkatnya permukiman slum area di kota-kota
- l) Naiknya suhu bumi dan penduduk perkampungan dekat pabrik dapat terserang penyakit pernapasan.

Model sosiologis, di dalam ekonomi kita mengenal ekonomi makro dan ekonomi mikro, demikian juga di dalam sosiologi terdapat istilah yang sama yang disebut sosiologi makro dan sosiologi mikro, yang disebut pertama berkaitan dengan struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan, pola yang sudah mapan dari tingkah lakunya dan hubungan-hubungan serta kepentingannya yang sudah stabil. Sosiologi makro ialah segala sesuatu yang menyangkut kerahsiaan, keputusan dan berbagai cirri yang mewakili kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi makro ditujukan untuk mengatur komponen-komponen utama dalam tinjauan sosiologi terhadap masyarakat.

Sosiologi mikro ialah bagian dari sosiologi yang menerangkan berbagai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari yang diantaranya meliputi kedudukan bahasa di dalam hubungan antar individu maupun kelompok, karakteristik dalam hubnugannya dengan masyarakat dan hal-hal yang membentuk pribadi dalam kaitannya dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat yang tidak bias menghindari berbagai interaksi dengan lingkungan kehidupannya.

Struktur dan Perubahan Ekonomi, Konsepsi ekonomi sebagai suatu subsistem masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat merupakan pengatur suatu sistem. Sesungguhnya kita juga bisa mengatakan bahwa ekonomi merupakan induk sistem dari beberapa subsistem lainnya. Selanjutnya setiap subsistem memiliki peranan fungsional dalam hubungannya dengan sistem ekonomi sekaligus juga dengan sistem sosial yang merupakan induk dari semua sistem tersebut.

1) Perubahan dalam struktur ekonomi

Teknologi berbagai penemuan baru, perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia telah mengubah secara radikal karakter industrial Inggris dalam beberapa tahun terakhir ini. Industri-industri dengan teknik baru, misalnya didalam bidang elektronik, pesawat terbang, mobil, dan industri kimia serta dalam bidang konstruksi mesin dan teknologi perminyakan, telah menjadi bagian terbesar dari nilai ekspor dan memberikan kesempatan kerja yang cukup besar. Nilai-nilai memainkan peranan penting di dalam merasionalisasikan norma-norma tertentu didalam suatu organisasi. Nilai yang berlaku biasanya selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar memungkinkan dirinya mampu mengembangkan dan mengendalikan berbagai macam sistem sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat.

Di dalam masyarakat industri modern suatu nilai tertentu telah digunakan untuk mengendalikan, mengembangkan dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Keinginan untuk memaksimalkan keuntungan ataupun mendapat upah setinggi-tingginya serta naluri untuk bekerja keras, merupakan refleksi dari suatu

nilai yang terasa ganjil di dalam suatu masyarakat yang tertutup suatu nilai yang jarang ditemukan di tempat manapun juga di dunia ini. Organisasi adalah suatu konsekuensi penting dari meningkatnya ukuran organisasi-organisasi industri adalah meningkatnya kecenderungan monopoli dan oligopolis. Perlu dicatat bahwa kenaikan laju konsentrasi industri yang menjadi ciri khas dalam perekonomian Inggris pada tahun 1960-an, telah menciptakan suatu situasi dimana sejumlah kecil perusahaan sekarang ini telah menguasai sektor industri tertentu. (Stantwort dan Giddens, 1992:36).

Para pendukung sistem kapitalisme sudah lama: menduduki posisi kontradiktif di dalam monopoli; kelihatannya mereka mendapat keuntungan besar dari suatu pasar yang besar, sehingga mereka mampu merasionalisasikan produksinya, akan tetapi merekapun "berada di dalam kontrol atau batasan-batasan kegiatan perdagangan". Walaupun mereka menghadapi berbagai kendala, tetapi di Amerika dan Inggris tetap tumbuh dengan pesatnya. Suatu pertanyaan yang berkaitan dengan struktur ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian serius ialah "siapakah yang menjadi pemilik kekayaan negara?" Sering disinyalir bahwa kenaikan pajak justru memperlebar kesenjangan antara si kaya dan si miskin, tetapi hanya sedikit fakta akurat yang mendukung pernyataan ini.

Sejak tahun 1967 sampai dengan tahun 1969, kelompok orang yang paling kaya di Inggris meliputi jumlah 5% dari populasi penduduk yang berumur 25 tahun keatas, dan 55% di antara populasi tersebut dapat digolongkan ke dalam kelompok orang-orang kaya (Atkinson, 1992:37). Walau suatu gambaran komparatif dari tahun 1950-1952 menunjukkan bahwa . terdapat kurang lebih

68% populasi yang termasuk ke dalam kelompok orang kaya, tetapi 1% dari 5% orang yang paling kaya (ke dalam kelompok ini termasuk orang-orang kaya yang memberikan hartanya sebagai warisan terhadap ahli waris sebelum kematiannya) telah mengalami perubahan besar di dalam jumlah nilai kekayaannya yang terjadi di antara tahun 1967-1969.

Masalah perindustrian dan akibatnya yang dirasakan oleh perekonomian secara keseluruhan, terutama yang menyangkut masalah perburuhan, telah ditunjukkan oleh semakin meningkatnya pengaruh dan kekuasaan serikat-serikat buruh (note: indikasi ini semakin terasa setelah perang dunia ke-II para pengusaha duduk bersama dengan para wakil buruh didalam komite produksi bersama yang disebut Trades Union Congress dimana cabangnya tersebar hampir disemua perusahaan industri, di Inggris. Trades Union Congress memegang peranan penting didalam merumuskan kebijaksanaan ekonomi negara. Para pemimpin organisasi tersebut kemudian ditunjuk menjadi anggota komisi yang bertanggungjawab terhadap perkembangan industri serta berada di bawah pengawasan para pemilik perusahaan.

2) Variasi dalam lapangan kerja dan meningkatnya kemakmuran

Ekspansi terhadap pasar konsumen remaja di dalam berbagai bentuk barang-barang konsumsi dan jasa, terutama pakaian, kaset dan berbagai produk lainnya, jelas merupakan akibat langsung dari situasi pasar yang cukup baik, didukung pula oleh pelayanan perusahaan yang baik dan tenaga kerja yang masih muda dan ini berakibat meningkatnya standar upah dan kesejahteraan di Inggris. Walaupun "demand and Supply" merupakan suatu proses sirkular, konsumen

bukanlah merupakan satu-satunya faktor utama, tetapi pasang-surut perusahaan terletak pada kemampuan pengusaha untuk menguasai dan mengendalikan pasar, atau akan lebih baik lagi kalau mereka mampu menciptakan pasar; dimana seorang pengusaha harus mampu untuk "membujuk" konsumen agar dia merasa "perlu" dengan produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan pesat dari penjualan barang-barang mebel dan, berbagai barang yang tahan lama lainnya (durable consumer good) telah berkembang dengan pesatnya karena adanya sistem kredit. Walaupun adanya berbagai fluktuasi di dalam kegiatan perdagangan sebagai akibat dari berbagai perubahan dalam peraturan pemerintah mengenai sistem kredit, jumlah total kredit yang disalurkan kepada para konsumen terus menunjukkan kenaikan yang mengagumkan.

Industri dan Pendidikan, Hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal-balik, serta memiliki pengaruh besar terhadap tenaga kerja yang telah terlatih atau calon tenaga kerja yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang cukup memadai untuk mendapatkan suatu latihan, dipihak lain industri sendiri mempunyai suatu sub sistem "pendidikan" yang khas, termasuk kegiatan magang dan berbagai bentuk training.

1) Pengaruh industri terhadap pendidikan

Pengaruh nyata dan mudah dilihat dari sektor industri terhadap sektor pendidikan ialah adanya kecenderungan untuk menyusun dan menerapkan kurikulum serta materi pelajaran di sekolah maupun universitas agar sesuai dengan kebutuhan sektor industri. Apa yang disebut pembiasaan: fungsi (vocational

bias) pendidikan dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat mengarahkan siswanya untuk memiliki persiapan di dalam bekerja. Pihak industriawan atau pengusaha menghendaki suatu metode pendidikan yang memungkinkan lulusan sekolah atau perguruan tinggi menjadi tenaga kerja yang langsung siap pakai.

Pendidikan Teknik, Sesungguhnya pendidikan teknik itu sangat heterogen, dan masing-masing mempunyai kurikulum yang saling beda. Selain sekolah teknik menengah terdapat juga lembaga pendidikan teknik, institut teknik, politeknik dan sebagainya. Dalam tahun-tahun terakhir ini jumlah lembaga-lembaga pendidikan teknik tersebut telah mengembangkan kurikulum dan sistem pendidikannya, sehingga bisa disejajarkan dengan sistem pendidikan di universitas, bahkan sekarang banyak diantara lembaga-lembaga tersebut yang telah mengubah dirinya menjadi universitas. Lembaga-lembaga pendidikan teknik pada umumnya lebih mengutamakan pendidikan teknis praktis ketimbang pendidikan teoritis.

2) Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan industri

Pendidikan serta berbagai latihan keterampilan atau kejuruan yang ada di dalam perusahaan merupakan refleksi atau perluasan dari tujuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam "pendidikan yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Beberapa jenis sistem pendidikan tertentu" termasuk diantaranya sistem magang bersama dengan tenaga kerja terdidik telah memberikan pengaruh terhadap komposisi dan distribusi sumber-sumber tenaga kerja (man power resources) dan secara keseluruhan akan mengangsur dunia industri.

Sistem Magang, Semenjak abad pertengahan, sistem magang sudah dikenal baik dalam dunia perdagangan maupun industri. Sekarangpun sistem tersebut hampir tidak mengalami perubahan baik dalam arti maupun coraknya. Sistem magang memiliki sifat paternalistik, yang menggambarkan hubungan bapak dengan anaknya antara seorang mekanik berpengalaman dengan seorang pekerja-pemula. Sekarang ini sistem magang sudah hampir hilang tetapi masih banyak perusahaan yang mempertahankannya. Seorang pekerja pemula biasanya harus melalui masa magang selama 4 sampai 5 tahun, atau sejak umur 15 atau 16 tahun.

Selama periode tersebut, si pekerja muda mendapatkan pendidikan dan latihan dan langsung mempraktekkannya di lapangan. Dalam pendidikan tersebut tidak ada standar khusus, tes ataupun ujian. Juga tidak ada persyaratan khusus yang diperlukan untuk mengikutinya. Sebagian pengusaha memberikan pendidikan yang cukup baik bagi para pekerja pemula, sedangkan sebagian lagi kurang begitu memperhatikannya. Sebelum menerima calon pemula, beberapa perusahaan biasanya mengadakan tes daya adaptasi dan kecerdasan atau psychotest.

Walaupun sudah berusia lebih dari 20 tahun, penelitian Williams (1992:48) mengenai sistem magang ternyata masih cukup relevan dengan situasi dan kondisi sekarang. Seorang pekerja baru sesungguhnya jarang mendapatkan pendidikan yang serius. Perusahaan biasanya mempercayakan pendidikan bagi para calon pekerja ke tangan pekerja yang sudah dianggap cukup ahli, yang mana penilaian terhadap instruktur tersebut biasanya didasarkan atas pengalaman kerjanya yang cukup lama.

"Day - release" dan "Sandwich courses"

Setelah membahas tentang job training, termasuk sistem pendidikan magang, selanjutnya kita akan membahas tentang apa yang disebut "day release" dan "sandwich". Kedua sistem pendidikan tersebut berfungsi mengatasi kekosongan yang ditinggalkan waktu job-training. "Day-Release" berarti bahwa seorang pekerja mula yang baru masuk mendapatkan hari bebas dari pekerjaannya, biasanya sehari dalam satu minggu kerja yang harus digantikan untuk mengikuti kursus pada berbagai jenis lembaga pendidikan teknik. Ada tiga tingkatan kursus yang dapat diikuti oleh seorang pekerja, yaitu : pertama kursus untuk menduduki jabatan profesional, kedua kursus untuk menjadi teknisi dan ketiga untuk menduduki jabatan sebagai tenaga mekanik. Lamanya kursus berbeda-beda. Untuk menjadi seorang teknisi diperlukan kursus antara tiga sampai lima tahun, sedangkan untuk menjadi seorang tenaga mekanik diperlukan kursus selama tujuh tahun dan untuk menjadi tenaga profesional diperlukan lebih dari tujuh tahun. Khusus untuk kandidat jabatan profesional diadakan kursus selama 2 x seminggu atau setiap Sabtu pagi.

Tenaga Kerja dan Pendidikan, Sampai dengan masa Perang Dunia I, dalam dunia industri terdapat tiga macam kelompok kerja, yang semuanya berkaitan dengan berbagai tingkatan dalam perkembangan teknologinya.

Ketiga macam kelompok itu ialah :

1. Unskilled manual (tenaga kerja tidak terampil)
2. Skilled manual (tenaga kerja terampil)
3. Personal administrasi dan komersial.

Dengan diperkenalkannya mesin-mesin baru beserta teknologinya telah mengakibatkan kenaikan tajam dalam kecepatan mobilitas jabatan atau perpindahan posisi kerja, dan juga menimbulkan konsekuensi khusus yaitu perlunya pendidikan atau latihan bagi para pekerja. Terlalu mementingkan spesialisasi akan mengakibatkan seorang pekerja memiliki keahlian yang tinggi dalam satu pekerjaan; tetapi untuk mengerjakan pekerjaan lain, bahkan pekerjaan yang sama tetapi dengan peralatan dan teknologi baru, dia harus mengikuti pendidikan atau latihan lagi.

Sekolah dan pekerjaan, Masa transisi dari "dunia sekolah" memasuki "dunia kerja" akan menimbulkan dua macam masalah yang akan dibahas dibawah ini, yaitu: "aspirasi dan harapan" calon pekerja yang baru saja menyelesaikan studinya berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya, dan yang kedua ialah "proses pemilihan pekerjaan".

Aspirasi dan Harapan, Sekolah memberikan suatu bayangan atau gambaran dari bentuk pekerjaan yang akan didapatkan oleh seseorang. Di sekolah para siswa mendapatkan suatu informasi tentang berbagai pekerjaan yang bisa dan akan mereka lakukan, walaupun mungkin informasi tersebut tidak bersifat langsung bila sekolah yang dimasukinya adalah sekolah ilmu-ilmu sosial. Lingkungan keluarga sering berpesan sebagai sumber informasi (dan kadang-kadang sering memberikan informasi yang tidak benar), tentang pekerjaan, dan juga sering mendorong pembentukan motivasi untuk mencapai prestasi. Selain itu berbagai media komunikasi massa dapat juga memberikan informasi langsung kepada masyarakat, baik berupa iklan tawaran kerja maupun berupa informasi

tentang sesuatu pekerjaan yang meliputi posisi, sarana dan berbagai fasilitas lainnya yang diharapkan bisa diperoleh masyarakat yang berminat. Media massa yang cukup efektif memberikan informasi tersebut ialah surat kabar, televisi, radio dan juga film.

Sebagai persiapan memasuki dunia kerja, biasanya pihak sekolah memilih sekelompok siswa yang sudah senior untuk melakukan kunjungan ke perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan praktis dari kegiatan kerja di perusahaan yang dikunjungi. Hal ini akan memberikan gambaran yang cukup baik bagi para siswa mengenai ruang lingkup pekerjaan yang akan dimasukinya serta cukup berpengaruh terhadap proses pemilihan pekerjaan yang akan dilakukannya. Biasanya pihak perusahaan akan menjelaskan apa-apa yang akan dan harus mereka kerjakan jikalau mereka bekerja diperusahaan tersebut; tetapi tentunya pihak perusahaan tidak harus berharap bahwa mereka pasti akan menjadi pekerja di perusahaan tersebut.

Teori Pemilihan Kerja, Dua dari teori-teori yang terkenal tentang "masa memasuki dunia kerja" adalah teori Ginzberg dan Super. Kedua teori itu menyatakan bahwa kita harus menganggap masuknya seorang dalam dunia kerja sebagai suatu proses. Tapi kedua teori tersebut memiliki juga perbedaan, dimana Ginzberg lebih menekankan pertumbuhan kesadaran individu terhadap interest, dan kemampuannya, sedangkan Super lebih menekankan peranan lingkungan sosial individu di dalam membentuk struktur konsep individu terhadap interest, kemampuan dan kapasitasnya Roberts (1992:56) menyatakan bahwa persamaan dan perbedaan di atas yang pada dasarnya bertumpuk pada proses yang dialami

seseorang dalam memilih pekerjaan dengan melalui serangkain tahapan yang dapat diidentifikasi, sebetulnya tidak memadai untuk menerangkan sikap seseorang dalam memilih suatu pekerjaan.

Sebagai pengganti dari teori tersebut dia mengusulkan suatu teori lain dengan "Opportunity Structure" sebagai konsep pedomannya. Dia menyatakan bahwa karir dapat dianggap sebagai suatu perkembangan pola-pola yang diatur oleh opportunity structure, untuk mengekspose seseorang pertama kali dengan melalui pendidikan dan kemudian diikuti oleh prestasinya, dalam pekerjaan. Sebaliknya ambisi individual dapat dinyatakan sebagai refleksi dari pengaruh struktur terhadap diri seseorang, yang dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap prestasi kerja dan lingkungan pekerjaan.

Industri Dan Keluarga, Interaksi antara industri dan keluarga terjadi di dalam dua tingkatan yang pertama ialah interaksi antara organisasi industri dan struktur keluarga sebagai sistem keseluruhan, dan yang kedua, adalah dalam kaitannya dengan tingkat peranan individual yakni interaksi antara pekerjaan dengan lingkungan keluarga dari setiap individu.

Pertama, kita harus mempertimbangkan pengaruh dari berbagai jenis organisasi industri modern terhadap pola-pola kehidupan keluarga dan yang kedua, memperhitungkan pengaruh peranan pekerjaan terhadap peranan keluarga. Selanjutnya kita harus meninjau pengaruh berbagai jenis keluarga terhadap pembentukan pola tingkah laku dan pola organisasi industri. sekaligus memperhatikan bagaimana keterkaitan individu terhadap kehidupan keluarga dalam mempengaruhi penampilan pekerjaannya.

1) Pengaruh industri terhadap keluarga

Pengaruh industri terhadap kehidupan keluarga mungkin bisa bersifat langsung. Dalam bentuknya yang langsung, lingkungan dan sikap kerja dari suatu jenis pekerjaan tertentu akan mempengaruhi lingkungan dan sikap hidup dari suatu keluarga. Bila pengaruhnya yang bersifat tidak langsung, asosiasi antara pekerjaan dan keluarga dilakukan melalui media social class membership (keanggotaan dalam kelas sosial), hal itu berarti bahwa seseorang yang mendapatkan suatu pekerjaan sekaligus juga akan mendapatkan suatu tingkat kelas sosial tertentu (prestise) yang sering ditunjukkan oleh pola-pola sikap dan tingkahlaku tertentu.

Kenyataannya bahwa kebanyakan studi empiris yang menyelidiki interaksi antara pekerjaan dengan kehidupan keluarga sering berpijak pada data "kelas sosial" semua keluarga yang menjadi obyek penelitian, sehingga dalam membahas pengaruh industri terhadap berbagai aspek kehidupan keluarga, kita harus memperhatikan "kelas sosial" sebagai suatu faktor utama.

2) Peranan Suami-Istri

Industri, baik secara langsung maupun tidak langsung akan ikut membentuk peranan yang dimainkan oleh pihak suami maupun istri di dalam suatu keluarga dan juga akan ikut membentuk arah dan corak hubungan antara suami dan istri berkenaan dengan peranannya di dalam keluarga. Umumnya, lingkungan keluarga dan lingkungan kerja akan berkembang menuju arah yang berbeda, terutama dikarenakan oleh adanya spesialisasi pekerjaan dalam peranannya di dalam masyarakat. Selain itu, jika kita melihat lebih dekat lagi

terhadap hubungan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, ternyata tingkat integrasi pekerjaan dan kehidupan keluarga pada berbagai tingkat sosio ekonomi yang berbeda akan menunjukkan banyak perbedaan pula.

Peranan suami dalam keluarga golongan atas biasanya hanya sedikit mempunyai hubungan dengan peranannya dalam keluarga, sehingga sedikit kemungkinan ia akan menerapkan wibawa dan wewenang di tempat pekerjaannya ke dalam lingkungan keluarga. Pekerjaannya cenderung menyita waktu dan tenaganya, sehingga kurang mencurahkan perhatian terhadap keluarga.

Dalam keluarga golongan menengah, keadaan keuangan dan status keluarga banyak tergantung pada pekerjaan sang suami jika suami bekerja di dalam pekerjaan yang secara teknis cukup kompleks dan tidak bisa dimengerti oleh keluarganya, mungkin sang istri tidak akan bisa membantu atau ikut terlibat secara langsung di dalam pekerjaan suaminya. Bagi kelompok masyarakat seperti ini, tingkat pendapatan mereka relatif rendah dan sulit mendapatkan status yang tinggi dalam masyarakat luas.

Di dalam suatu masyarakat, dimana secara tradisional yang bekerja itu hanyalah suami, akan terlihat adanya pemisahan antara pekerjaan dengan keluarga. Tetapi di dalam kelompok masyarakat lain, di mana istri juga ikut mencari nafkah, pendapatan tambahan yang didapatkan sering digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan rumahtangga yang lebih baik, bahkan cenderung bersifat mewah. Di dalam keluarga seperti ini peranan istri mirip dengan peranan suami dalam keluarga kelas menengah.

Pengaruh lainnya dari faktor-faktor pekerjaan terhadap peranan suami-istri ialah terhadap keakraban antara suami dan istri. Suami harus dapat mencari jalan untuk menyesuaikan tuntutan pekerjaan dengan tuntutan, keluarganya. Edgell (1970) telah mencoba melakukan penelitian terhadap sejumlah keluarga kelas menengah berkaitan dengan pengaruh pekerjaan terhadap hubungan suami istri.

3) Hubungan antar Keluarga

Berbagai pola hubungan antar keluarga selalu dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki oleh keluarga-keluarga tersebut: baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bott (1992:62) telah melakukan suatu studi yang intensif terhadap sejumlah kecil keluarga perkotaan di Inggris. Dia menyatakan bahwa ada suatu keterikatan di antara keluarga yang mungkin akan menjadi lebih kuat apabila ada suatu kerjasama dalam suatu pekerjaan di antara mereka. Berkaitan dengan istilah kelas dalam masyarakat, keluarga dengan pola pergaulan terbuka mungkin bersedia bergaul dengan kelas buruh tetapi tidak semua keluarga kelas pekerja memiliki pola pergaulan terbuka.

Kekuatan suatu keluarga dalam hubungannya dengan tetangga tergantung secara langsung kepada jabatan suaminya di tempat pekerjaannya, yang akan memberikan suatu status kepada keluarganya secara keseluruhan. Jika seseorang bertetangga dengan salah seorang koleganya, hubungan yang terjadi di antara keluarga mereka akan semakin erat, tetapi jika koleganya itu tidak bertetangga dengannya, pola pergaulannya hanya akan terjadi di antara kedua suami saja.

4) Sosialisasi

Posisi sosial ayah dalam lingkungan sosial masyarakat menimbulkan pengaruh besar terhadap proses sosialisasi seorang anak (Schneider, 1969, hal.499-502). Pada orang tua di setiap tingkatan sosial terdapat suatu kecenderungan dimana posisi sosial membentuk suatu pola peran tertentu bagi anak-anaknya.

Dalam keluarga golongan atas, perawatan dan pendidikan anak sering diserahkan kepada pembantu rumah tangga. Dalam keluarga seperti ini proses sosialisasi seorang anak diarahkan dengan melalui norma-norma dan nilai yang hanya berlaku di kalangan keluarga golongan atas saja. Beda dengan anak-anak dari keluarga golongan menengah, dimana pihak orang tua memiliki banyak waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan anaknya.

Proses sosialisasi dalam keluarga golongan menengah ditujukan untuk mendidik agar anak mampu bersifat "mandiri", dan hal itu akan lebih banyak tergantung kepada kemampuan si anak untuk bersaing dengan rekannya dalam mencapai prestasi di sekolah dan selanjutnya dalam pekerjaan. Tetapi anak yang berasal dari keluarga kelas pekerja jarang mampu meningkatkan posisi sosialnya mereka sering dipaksa untuk selalu bersikap patuh dan tidak banyak membuat kesulitan bagi masyarakat sekelilingnya.

5) Pengaruh keluarga terhadap industri

Banyak bukti yang memajukan bahwa dalam hubungan antara industri dan keluarga, pihak industri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keluarga dibanding sebaliknya. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita harus mengabaikan pengaruh keluarga terhadap industri. Sebagai suatu contoh yang menunjukkan

betapa pentingnya peranan keluarga terhadap industri maupun dalam suatu perubahan sosial yang tersembunyi, Goode (1992:66) telah mencoba membandingkan usaha yang dilakukan oleh Jepang dan Cina untuk melakukan industrialisasi pada akhir abad 19 dan awal abad 20).

Dimulai dengan kondisi sosial dan ekonomi yang relatif sama dan homogen, Jepang telah melangkah jauh lebih maju dibandingkan dengan Cina. Perbedaan pola dan sistem kekeluargaan antara kedua negara tersebut telah menimbulkan perbedaan dalam kecepatan proses industrialisasi. Sistem pewarisan di Jepang memudahkan pelaksanaan akumulasi kekayaan, dan nepotisme hanya sedikit memberikan hambatan dibandingkan dengan yang terjadi di Cina.

6) Berbagai Tipe Hubungan antara Keluarga dan Pekerjaan

Sebagai permulaan kita mengambil suatu postulat dari Rapports (1992:67) yaitu: pekerjaan dan peranan keluarga cenderung bersifat isomorfik (saling-pengaruh-mempengaruhi satu sama lain dengan satu cara tertentu untuk membentuk suatu pola struktur yang sama), atau heteromorfik (membentuk suatu struktur yang masing-masing berbeda). Dari berbagai studi dan observasi yang telah disebutkan, (yaitu studi mengenai keluarga dimana istri ikut bekerjasama dengan suaminya di dalam pekerjaannya, studi tentang keluarga dimana rumah bertempat tinggal digunakan oleh ayah sebagai kantor atau toko, studi mengenai keluarga petani dan sedikit pembahasan mengenai keluarga Jepang modern), ternyata semua studi tersebut menunjukkan adanya isomorfisme antara pekerjaan dengan kehidupan keluarga.

Jika isomorfisme menggambarkan suatu hubungan yang bersifat positif antara pekerjaan dan keluarga, ada juga suatu hubungan lain yang disebut minimal relationship dan negative relationship antara keluarga dengan pekerjaan yang membentuk suatu pola heteromorfisme. Minimal relationship atau neutral relationship di antara keluarga dan pekerjaan terjadi jika di dalam keluarga peranan ayah dalam pekerjaannya tidak berhubungan dengan usaha keluarganya untuk membentuk gaya hidup tertentu. Pekerjaan dengan waktu jam kerja yang teratur; tanpa adanya suatu efek tertentu baik secara fisik maupun psikologis terhadap si pekerja, dan tidak menyita waktu luangnya adalah suatu kasus yang termasuk ke dalam neutral relationship.

Gambaran mengenai ketiga pola hubungan antara pekerjaan dengan lingkungan keluarga, yaitu ekstensi, netralitas, dan oposisi, dapat dilihat pada table.

7) Ibu rumah tangga yang bekerja

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah pekerja wanita yang sudah menikah mungkin adalah kesempatan, kapasitas dan motivasi. Berkaitan dengan "kesempatan" terdapat lima sub faktor, yakni :

Kekurangan tenaga kerja. Selama beberapa waktu, terdapat kekurangan tenaga kerja dalam jumlah besar dan dipersulit lagi oleh lamanya masa pendidikan untuk anak-anak muda serta meningkatnya jumlah tenaga kerja asing menghadapi masa pensiun. Menyadari hal ini, perusahaan terpaksa memberikan kesempatan luas bagi para wanita yang sudah menikah untuk bekerja.

Perubahan di dalam struktur pekerjaan. Meningkatnya perdagangan barang-barang konsumsi memberikan pengaruh besar terhadap sistem perdagangan eceran yang bagian terbesar pekerjaannya adalah kaum wanita. Para pekerja bidang administrasi serta bidang kesejahteraan untuk pelayanan sosial juga didominasi oleh kaum wanita.

Berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja. Kehadiran tenaga kerja wanita yang semakin membesar di perusahaan, termasuk wanita yang sudah menikah, dan adanya gerakan emansipasi telah berhasil mendobrak nilai-nilai tradisional yang mencela kehadiran wanita dalam dunia industri dan membatasi gerak-gerik wanita sebatas rumahnya. Tetapi tradisi ini masih berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan kasar, misalnya pekerjaan di sektor pertambangan. Hilangnya diskriminasi. Pada tahun 1975 diberlakukan undang-undang yang melarang pihak perusahaan melakukan diskriminasi terhadap pekerja wanita termasuk wanita yang sudah menikah.

Perubahan dalam industri. Untuk lebih menarik kaum wanita yang sudah menikah, beberapa perusahaan telah membentuk suatu special shifts (regu kerja khusus). Misalnya, jam kerja wanita yang sudah menikah ditentukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka. Selain itu diperkenalkan juga mesin-mesin baru yang lebih ringan dan lebih mudah ditangani.

8) Problema Karir Ganda dalam Keluarga

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini, dengan tumbuhnya kesempatan bagi

wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir.

Dualisme karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumahtangga secara bersama pula (Rapoport and Rapoport), 1976, hal 198). Di dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda di dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumahtangga. Wanita yang bekerja seeara part timer umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobbi dan hanya menduduki prioritas kedua di bawah kepentingan keluarga.

Tetapi dalam keluarga dualisme karir egalitarian, suami-istri bekerja tidak hanya sekedar mencari nafkah tetapi juga dalam persaingan untuk mendapatkan posisi yang sama dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas dalam keluarga (Rapoport 1992:75). Di dalam hubungan ini terdapat berbagai permasalahan sebagai berikut :

Over-load (beban berlebih-lebihan). Kedua suami-istri dibebani terlalu banyak tanggung jawab. Pembantu rumahtangga bukanlah merupakan suatu jawaban, sebab kehadirannya malahan sering menimbulkan suatu ketegangan baru dalam kehidupan keluarga.

Tidak adanya sanksi lingkungan. Mungkin seorang istri masuk ke dalam suatu pekerjaan dimana istrinya tidak diterima secara keseluruhan, atau menjadi subyek kritik, karena mengabaikan anak-anaknya. Identitas pribadi dan harga diri. Baik suami maupun istri harus mampu mengatasi kritik-kritik yang didasarkan pada tradisi pemisahan peranan berdasarkan jenis kelamin.

Dilema hubungan sosial. Hubungan antara keluarga dengan tetangga menjadi renggang, karena baik suami maupun istri masing-masing sibuk dengan pekerjaan di luar rumahnya. Konflik peranan ganda. Terdapat konflik baik bagi suami maupun istri diantara kepentingan perusahaan.

a. Eksistensi Industri

Abidin (2012:17) dalam Rickho (2012:17) yang mendefinisikan eksistensi adalah proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Lebih jelas lagi Graham (2012:19) dalam Rickho (2012:19) menambahkan bahwa eksistensi merupakan istilah yang diturunkan dari kosakata Latin “*existere*” yang berarti lebih menonjol daripada (*stand out*), muncul, atau menjadi. Eksistensi dengan demikian berarti kemunculan, sebuah proses menjadi ada, atau menjadi, daripada berarti kondisi mengada (*state of being*). Berdasarkan dua definisi di atas tentang eksistensi, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah proses gerak untuk menjadi ada, dan kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Sedangkan dalam bidang ekonomi sendiri khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan dimana perkembangannya yang relatif meningkat.

Adapun yang dimaksud penulis dengan eksistensi di sini yaitu eksistensi usaha di Kota Makassar. Eksistensi industri itu sendiri memiliki beberapa indikator atau faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung, faktor penghambat, faktor pendapatan ekonomi dan faktor kerja sama. (Rickho, 2012:17). Dengan demikian, untuk memenangkan persaingan pada bisnis kafe maka perusahaan harus mampu menawarkan hasil produknya yang mempunyai keunggulan bersaing yang terus berlanjut dari waktu ke waktu. Keunggulan bersaing yang ditawarkan kepada pasar dapat diwujudkan jika perusahaan dapat memahami nilai pelanggan (customer value) yang dibutuhkan pelanggan sehingga pelanggan tidak beralih pada pesaing lainnya. Ini disebabkan karena perusahaan menyadari betapa sentralnya peranan pelanggan dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut akan selalu tetap eksis di tengah-tengah masyarakat luas.

b. Teori Interdependensi

Teori Interdependensi atau saling ketergantungan merupakan sebuah teori yang lahir dari perspektif liberalis. Dimana saling ketergantungan disebabkan oleh kerjasama yang saling dilakukan oleh dua negara / lebih. Dalam bukunya, Yanuar Ikbar menjelaskan bahwa interdependensi merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing negara melalui keunggulan komparatif masyarakat (Yanuar Ikbar : 2011:1). Pemahaman tersebut berdasarkan pemikiran dari Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. Penjelasan tersebut bisa menjadi landasan bagi penelitian mengenai kerjasama bilateral kedua negara.

1) Komponen-Komponen Teori Interdependensi

a) Outcome (Kepuasan)

Menurut teori interpedensi seseorang akan puas apabila hubungannya menguntungkan yakni jika manfaatnya lebih besar daripada biaya atau kerugiannya (Syabilla Nararya, 2017). Dampak kerugian dari suatu hubungan bervariasi. Bervariasinya akibat dari kerugian itu mungkin karena kaburnya konsep biaya dan pengorbanan. Biaya atau kerugian adalah kejadian yang dianggap tidak menyenangkan dimana biaya selalu dianggap negatif, sebaliknya pengorbanan selalu berkaitan dengan kesejahteraan orang lain.

Dalam suatu hubungan, terkadang ada situasi di mana pilihan terbaik untuk masing-masing pihak adalah berbeda. Ketika terjadi konflik kepentingan, satu pihak mungkin memutuskan untuk berkorban demi kebaikan partnernya atau demi menjaga hubungan. Semakin komitmen seseorang pada hubungan, semakin besar kemungkinan orang tersebut bersedia untuk berkorban.

Dampak dari pengorbanan terhadap hubungan mungkin akan tergantung pada alasan seseorang melakukan pengorbanan. Dari alasan seseorang dalam melakukan pengorbanan tersebut kita dapat membedakan antara alasan untuk sebuah pendekatan atau cara seseorang melakukan penghindaran. yang bermotifkan untuk mendekati bisa menimbulkan rasa bahagia dan puas. Sebaliknya, terkadang orang berkorban demi menghindari konflik atau takut membahayakan hubungan, pengorbanan dengan motif penghindaran dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Seyogyanya Pengorbanan

mengesampingkan kepentingan diri demi kepentingan hubungan dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang merugikan.

Menurut teori interdependensi, kepuasan hubungan dipengaruhi oleh level perbandingan. Seseorang akan puas apabila suatu hubungan sesuai dengan harapan dan kebutuhannya. Salah satu cara untuk merasa puas adalah dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa keadaan orang lain lebih buruk ketimbang dirinya (Syabilla Nararya, 2017).

Persepsi keadilan mempengaruhi kepuasan, bahkan jika suatu hubungan memberi banyak manfaat, mungkin orang akan tidak puas apabila orang tersebut yakin bahwa dirinya diperlakukan secara tidak adil. Dalam sebuah hubungan akan tidak puas apabila seseorang menganggap hubungan yang ada adalah berat sebelah. Demikian pula, dalam persahabatan dan cinta, hubungan yang berat sebelah, di mana seseorang mendapatkan lebih banyak ketimbang orang lainnya, hal ini biasanya membuat seseorang menjadi tidak puas terhadap suatu hubungan (Syabilla Nararya 2017)

Karakteristik lain dari pasangan menikah atau pasangan kekasih yang relatif bahagia. Pasangan yang berbahagia menghabiskan lebih banyak waktu bersama dalam aktivitas bersama. Bagi beberapa pasangan, melakukan aktivitas yang menantang mungkin akan membantu membangkitkan kembali hasrat dan meningkatkan kepuasan hubungan (Syabilla Nararya, 2017).

b) Komitmen

Orang yang sangat berkomitmen pada hubungan sangat mungkin untuk tetap bersama mengarungi suka dukademi tujuan bersama. Dalam istilah teknis, *commitment in a relationship* (komitmen dalam suatu hubungan) yang berarti semua kekuatan positif dan negatif yang menjaga individu tetap berada dalam suatu hubungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi komitmen pada suatu hubungan (Syabilla Nararya, 2017).

(a) komitmen dipengaruhi oleh kekuatan daya tarik pada partner atau hubungan tertentu. Apabila orang suka pada orang lain, menikmati kehadirannya, dan merasa orang itu ramah dan gaul, maka orang akan termotivasi untuk meneruskan hubungan dengannya tersebut. Dengan kata lain, komitmen akan lebih kuat jika kepuasannya tinggi (Syabilla Nararya, 2017). Komponen ini dinamakan “*comitmen personal*” karena ia merujuk pada keinginan individu untuk mempertahankan atau mengingatkan hubungan (Syabilla Nararya, 2017).

(b) komitmen dipengaruhi oleh nilai dan prinsip moral, perasaan bahwa seseorang seharusnya tetap berada dalam suatu hubungan. “*Komitmen moral*” didasarkan pada perasaan kewajiban, kewajiban agama, atau tanggung jawab sosial. Bagi beberapa orang, keyakinan atau kesucian pernikahan dan keinginan menjalin komitmen seumur hidup akan membuat mereka tidak ingin bercerai.

c) Level Dependensi

Menurut teori interdependensi, dua tipe penghalang penting adalah pertama, kurangnya alternatif yang lebih baik. Ketersediaan alternatif biasa disebut dengan Level perbandingan alternatif, yang mana akan mempengaruhi komitmen kita. Ketika orang tergantung pada suatu hubungan dimana orang tersebut mendapatkan hal-hal yang dihargai dan tidak bisa mendapatkan hal itu di tempat lain, maka orang tersebut akan sulit untuk meninggalkan hubungan tersebut (Syabilla Nararya, 2017). Kurangnya alternatif yang lebih baik akan meningkatkan komitmen.

Kedua, investasi yang sudah seseorang tanamkan dalam suatu hubungan. Komitmen juga dipengaruhi oleh investasi yang seseorang tanamkan dalam membentuk hubungan (Syabilla Nararya, 2017). Investasi itu antara lain waktu, energy, uang, keterlibatan emosional, pengalaman kebersamaan, dan pengorbanan untuk partner. Setelah banyak berinvestasi dalam suatu hubungan dan kemudian merasa hubungan itu kurang bermanfaat akan menimbulkan disonansi kognitif pada diri seseorang. Karenanya seseorang mungkin merasakan tekanan psikologis untuk melihat hubungannya itu dari sudut pandang yang lebih positif atau mengabaikan kekurangannya (Syabilla Nararya, 2017). Semakin banyak investasi, semakin sulit jika meninggalkan hubungan.

Kepuasan dan komitmen tidak selalu berhubungan erat. Beberapa pasangan yang tidak bahagia mampu meningkatkan kualitas hubungannya dengan pasangan yang berkemungkinan hubungannya akan berhenti dan bahkan ada yang

mampu mempertahankan hubungan seumur hidup meski hubungan itu kurang memuaskan. Untuk memahami sumber komitmen dalam hubungan yang kurang memuaskan ini, dari riset baru- baru ini membandingkan pengalaman mereka yang berada dalam perkawinan yang tidak bahagia yang ingin mempertahankan perkawinannya dengan orang yang mempertimbangkan untuk bercerai.

Secara umum, semakin banyak investasi yang diinvestasikan oleh pasangan maka semakin besar kemungkinan mereka untuk bertahan dan punya anak. Kurangnya alternatif mungkin juga berpengaruh. Bagi pria dan wanita, keyakinan bahwa kehidupan akan lebih buruk jika mereka berpisah juga berperan dalam menguatkan komitmen.

- (a) Bagi wanita, mereka mungkin merasa terancam akan kehilangan sumber ekonomi akibat perceraian.
- (b) Bagi lelaki, mereka mungkin akan merasa kehidupan seksnya menjadi bertambah buruk jika bercerai.

Individu yang percaya bahwa perkawinan adalah komitmen seumur hidup dan pasangan yang tetap bertahan demi anak-anaknya akan lebih mungkin untuk terus bertahan meski ada ketidakpuasan. Terakhir, orang yang percaya bahwa mereka memiliki kontrol yang kuat atas kehidupan mereka sendiri tidak terlalu berkomitmen pada perkawinan yang tidak memuaskan.

Faktor yang diidentifikasi oleh teori interdependensi berguna untuk memahami tingkat kepuasan seseorang dalam suatu hubungan dimanaseseorang akan semakin

komitmen apabila seseorang merasa hubungannya memberikan banyak daya tarik positif, apabila mereka telah banyak berinvestasi dalam hubungan itu dan merasa tidak banyak alternatif yang tersedia. Hambatan untuk bercerai juga disebabkan oleh adanya investasi bersama yang digabungkan untuk sebuah hubungan, adanya anak yang membutuhkan kebutuhan perhatian orang tua, dan juga ketergantungan financial. Rintangan ini mendorong pasangan yang sudah menikah untuk berusaha memperbaiki hubungan yang memburuk.

B. Teori Solidaritas Mekanik

Menurut Durkheim dalam bukunya, bahwa masyarakat modern tidak terikat atas dasar kesamaan antara orang-orang yang pekerjaannya sama, tetapi lebih karena pembagian kerja yang membuat masyarakat modern ini saling ketergantungan. Solidaritas mekanik ini adalah masyarakat atau kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan, dan hukum yang bersifat menekan. Ikatan dalam solidaritas mekanik terjadi karena kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga ikatan nya sangat erat. Solidaritas mekanik dibentuk oleh hukum represif. Hukum represif sendiri adalah hukum yang sifatnya mendatangkan penderitaan pada pelanggar. Sanksi nya sendiri bisa berupa perampasan kemerdekaan pada hidupnya. hal ini disebabkan karena dalam solidaritas mekanik, pelanggaran dianggap sebagai pencemaran pada kepercayaan bersama.

Dalam masyarakat solidaritas mekanik, individualitas tidak berkembang karena yang diutamakan adalah kepentingan bersama. Ciri yang khas dari

solidaritas mekanik ini adalah masyarakatnya homogen dalam kepercayaan, sentiment, dan kebersamaan yang sangat tinggi. Mungkin bisa dicontohkan pada masyarakat pedesaan yang masih sederhana dimana memiliki kebersamaan yang sangat erat, kemudian hukumnya yang represif dapat dilihat ketika seseorang melakukan kesalahan hukumnya dapat berupa pengasingan. Selain itu dalam masyarakat desa tidak saling ketergantungan dan rata-rata mereka bisa melakukan sesuatu dengan kemampuan sendiri.

C. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural Fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti organisasi dan makro seperti masyarakat dalam arti luas seperti masyarakat Jawa akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Oleh sebab itu, kemiskinan misalnya akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Oleh sebab itu, kemiskinan, misalnya akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Apa fungsi kemiskinan ? Herbert Gans (2012:46), menemukan 15 fungsi kemiskinan bagi masyarakat Amerika, yaitu: (1) menyediakan tenaga untuk pekerjaan motor bagi masyarakat; (2) memunculkan dana sosial (funds); (3) membuka lapangan kerja baru karena dikehendaki oleh orang miskin ; (4) memanfaatkan barang bekas yang tidak digunakan oleh orang kaya ; (5) menggunakan norma-norma sosial utama dalam masyarakat; (6) menimbulkan altruisme terutama terhadap orang-orang miskin yang sangat membutuhkan santunan; (7) orang kaya dapat merasakan kesusahan hidup miskin tanpa perlu mengalaminya sendiri dengan membayangkan si miskin; (8) orang miskin memberikan standar penilaian kemajuan penilaian kemajuan bagi kelas

lain; (9) membantu kelompok lain yang sedang berusaha sebagai anak tangganya; (10) kemiskinan menyediakan alasan bagi munculnya kalangan orang kaya yang membantu orang miskin dengan berbagai badan amal; (11) menyediakan tenaga fisik bagi pembangunan monument-monumen kebudayaan; (12) budaya orang miskin sering diterima pula oleh strata sosial yang berada diatas mereka; (13) orang miskin berjasa sebagai “kelompok gelisah” atau menjadi musuh bagi kelompok politik tertentu; (14) pokok isu mengenai perubahan dan pertumbuhan dalam masyarakat selalu diletakkan diatas masalah bagaimana membantu orang miskin; (15) kemiskinan menyebabkan sistem politik menjadi lebih sentris dan lebih stabil.

1) Asumsi Teori Struktural Fungsional

Pendapat Ralph Dahrendorf (2012:47) tentang asumsi dasar yang dimiliki oleh teori struktural fungsional yaitu antara lain :

- (a) Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil
- (b) Elemen-elemen struktur tersebut terintegrasi dengan baik
- (c) Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem
- (d) Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya .

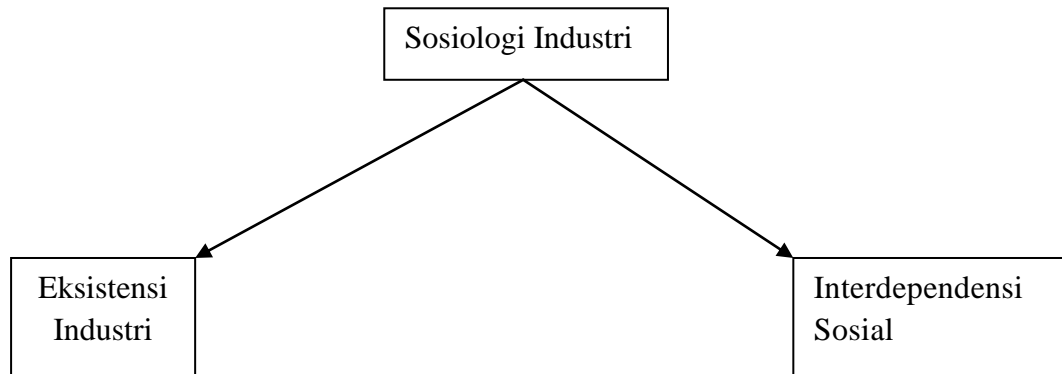
D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Retno Kuning Dewi Puspita Sari (2005). Peranan Industri Rumah Tangga Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Perajin Bambu di Desa Sendang Agung, Kec. Minggir, Kab. Sleman, Yogyakarta). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) peranan-peranan industri rumah tangga kerajinan bamboo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat Dusun Brajan. Desa sendang Agung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Yogyakarta belum begitu besar. Adapun peranan tersebut meliputi : keterbukanya kesempatan kerja, memberikan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok. (2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya industri rumah tangga kerajinan bamboo dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat Dusun Brajan meliputi (a) faktor pendukung : pembinaan dan perhatian dari pemerintah tenaga kerja yang mudah didapat, pembangunan sarana perhubungan dan sistem kemasyarakatan. (b) faktor penghambat : masalah lokasi industri Kerajinan Bamboo Dusun Brajan, Masalah hak paten manajemen usahanya belum mapan, kurangnya kreativitas pengrajin. (3) langkah yang ditempuh untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi antara lain: dipasang papan nama dan denah lokasi di jalan raya utama, diadakan pembinaan dan penyuluhan secara rutin kepada seluruh pengrajin, serta memprioritaskan bagi barang yang dipamerkan merupakan barang kreasi baru sehingga para pengrajin mempunyai motivasi untuk pengembangan kreasi produknya.

E. Kerangka Pikir

Jumlah Penduduk Indonesia seperti yang telah diketahui begitu besar sehingga berdampak pada kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat. Karena banyaknya kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam bentuknya dan keinginan pasar yang menginginkan suatu pemenuhan kebutuhan, maka membuat masyarakat semakin inisiatif dalam menciptakan sesuatu. Pada umumnya penduduk perkotaan yang ada di Jalan Pallantikang bermata pencaharian sebagai pekerja batu dan bekerja diwiraswasta terutama dipusat perbelanjaan (pertokohan) namun dengan kurangnya pendapatan rumah tangga kini sebagian ibu-ibu beralih ke industri kerajinan tangan. Dalam masyarakat kota, biasanya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, mereka lebih baik bekerja di industri kerajinan tangan yang ada di daerah perkotaan tersebut. Dengan industri kerajinan tangan ini, dapat menambah pemasukan (pendapatan bagi masyarakat). Serta dapat menambah kesejahteraan bagi anggota masyarakat dalam menjalankan usahanya tersebut tenaga kerja bukanlah tenaga kerja yang ahli dalam pembuatan perahu pinisi dan dompet pesta. Tenaga kerja yang dinominasi oleh para ibu-ibu dan anak-anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, mereka juga mendapatkan bimbingan dan pelatihan dalam pembuatan perahu pinisi dan dompet pesta ataupun mereka belajar secara otodidak kepada tenaga kerja yang sudah bisa mahir dalam pembuatan perahu pinisi dan dompet pesta. Biasanya industri seperti ini merupakan kepemilikan pribadi yang berbentuk usaha kecil (industri lokal). Dengan adanya usaha kecil ini maka membuka peluang untuk menyerap tenaga kerja yang ada di masyarakat

kota, serta membuka peluang kerja baru dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Secara lebih rinci demikian bagan kerangka berfikir :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif. Sedangkan dasar penelitian ini adalah survey yakni tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pallantikang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dengan objek penelitian adalah Kerajinan Tangan Industri Keluarga, wilayah yang ada di Jalan Pallantikang tersebut dan penelitian ini di laksanakan dengan waktu kurang lebih 1 bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Sembilan 2017.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus teliti dan sesuaikan dengan jenis data atau informasi yang

didapatkan. Teknik penentuan informan yang digunakan dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung masalah penelitian yang akan diteliti, penentuan sampel dengan cara:

Purposive Sampling atau judgmental sampling, yaitu penarikan informan secara purposif merupakan cara penarikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti, kriteria informan yang masuk sebagai berikut:

No.	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	Kaisar	Wiraswasta (Pemilik Usaha)	29 Tahun
2.	Indah	Wiraswasta (Karyawan)	18 Tahun
3.	Ernawati	Wiraswasta (Karyawann)	27 Tahun
4.	Ba'diah	Ibu Rumah Tangga	62 Tahun
5.	Syarifah	Ibu Rumah Tangga	64 Tahun
6.	Sufinah	Ibu Rumah Tangga	62 Tahun
7.	Andana	Wiraswasta (Karyawann)	26 Tahun

8.	Wana	Wiraswasta (Karyawann)	14 Tahun
9.	Selfi	Wiraswasta (Karyawann)	14 Tahun
10.	Dg, Emba	Kepala Lingkungan	60 Tahun

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi Pada PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari fokus penelitian dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. PT. Irsul eksistensi dalam menjalankan usaha kerajinan tangan ditengah masyarakat yang ada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.
2. Interdependensi masyarakat terhadap PT. Irsul di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai obyek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Peneliti sendiri
- 2) HP/Kamera adalah alat bantu yang digunakan sebagai proses wawancara selain itu sebagai alat perekam untuk dokumentasi penelitian.
- 3) Pedoman Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.
- 4) Pedoman Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa penilaian terhadap angket yang diedarkan pada Eksistensi Industri Kerajinan Tangan (Studi pada PT.Irsul di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- 2) Data Sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan yang diperoleh instansi terkait, maupun dari berbagai sumber pustaka yang relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknis pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknis pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Objek yang diamati adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemilik Kerajinan Tangan Industri Keluarga dan pekerja dalam pelaksanaan Kerajinan Tangan di Jalan Pallantikang.

b. Kuesioner

Yaitu teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang terpilih sebagai sampel peneliti dan selanjutnya lembar pertanyaan tersebut diisi sendiri oleh responden bersangkutan.

c. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan melalui pedoman wawancara yang sipatnya terbatas pada lingkungan dan ruang lingkup masalah yang diselediki, dimana semua pertanyaan telah dirumuskan secara cermat, sehingga dalam pengolahan data yang diperoleh lebih muda dan lebih cepat.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara :

1. Analisis induktif, yaitu teknik analisis bentuk ini merupakan teknik berfikir atau dengan melalui masalah dan hal-hal yang bersifat khusus, kemudian melakukan analisis kesimpulan secara umum.

2. Analisis deduktif, yaitu teknik analisis merupakan teknik berfikir atau menganalisis data dengan memulai hal-hal yang bersifat umum, kemudian menuju pada penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Presentase (%) dimana data yang di imput melalui angket, selanjutnya oleh penulis menuangkannya dalam bentuk tabel presentase.

I. Teknik Keabsahan Data

Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpul dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, untuk menguji kredibiitas data tentang tentang faktor yang melatar belakangipemberdayaan usaha sapi bagi pemerintah desa, maka pengumpulan danpengujian data yang diperoleh dilakukan ke instansi yang bersangkutan dan masyarakat menjadi objek.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Tringulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dan data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah terbentuknya PT. Irsul

Perusahaan didirikan Oleh Almarhum Dg. Uju pada Tahun 1934 yang bertempat tinggal di Jalan Pallantikang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan dilanjutkan oleh Anaknya Dg. Rimba bersama istrinya. Dan kemudian Perusahaan kecil-kecilan ini diberi nama PT.Irsul. Pertama-tama dia membuat perahu phinisi saja dan selanjutnya pembuatan dompet pesta. Sementara perahu phinisi tersebut berkembang pesat dan dilanjutkan Oleh cucunya bernama Irma, Biasanya dipanggil Ka Irma saja. Sehingga perahu itu dibuat dengan hasil tangan sendiri, hal itu tidak lepas dari saudara-saudaranya yang ikut membantu kerejinaan tangan tersebut.

Perusahaan ini memang awalnya hanya keluarganya sendiri yang tahu pembuatan perahu dan dompet pesta tersebut akan tetapi dengan bertambahnya tahun keluarga tersebut membuka lapangan kerja bagi para ibu-ibu, gadis maupun anak-anak untuk ikut serta dalam pekerjaan atau menjadi karyawan bagi PT.Irsul tersebut dengan berjumlah 9 orang terkadang sampai 15 orang saja karena karyawan yang kerja biasanya ada yang cuti dengan alasan pekerjaan rumah belum selesai. Sementara itu dompet yang dibuat dengan kain-kain yang bermotif itu sangatlah laris dipasarkan karena keahlian para pekerja itu patut kita tiru. Biasanya Perahu Phinisi dan Dompet itu dipasarkan di sentral maupun pasar-pasar yang ada diluar makassar contohnya saja di daerah maros, sinjai, Bone dan lain-lain. Sedangkan di area makassar biasanya daerah takalar, palangga, dan lain-lain.

B. Letak geografis Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada bagian selatan provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain terletak disebelah utara berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Maros, disebelah timur berbatasan di kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng, disebelah selatan berbatasan kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan dibagian barat berbatasan dengan kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah mencapai 1.883,33 km². Terletak di antara: 12° 38.16' BT dari Jakarta dan 5° 33.6' BT dari kutub utara sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12° 33.19' hingga 13° 15.17' BT 5° 5' hingga 5° 34.7' LS.

Luas Wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01 % dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dari 18 Kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi sembilan kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Mamuju, Tinggimoncong, Tombolo Pau, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompo Bulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74 % berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Patalassang, Palangga, Barombon, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo, dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah diatas 40 derajat, yakni Wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang

sebagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil dan sangat potensial sebagai pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah Satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Je'neberang dan dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km. Di atas aliran sungai Je'neberang oleh pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan pemerintah Jepang, telah membangun proyek multi fungsi DAM Bili-Bili dengan luas+24.600 Ha, Komsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m³ dan untuk pembangkit tenaga listrik dan tenaga air yang berkekuatan 16,30 M ega Watt.

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga september, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober –November.

Jumlah penduduk kabupaten Giwa pada Tahun 2009 sebesar 695.697 jiwa, laki-laki berjumlah 344.740 jiwa dan perempuan sebanyak 350.957 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut 99,18% adalah pemeluk agama Islam.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125 derajat C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos

pengamatan terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli-September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

C. Sarana dan Prasarana

a. Infra Struktur

Infrastruktur adalah kondisi sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik yang sesuai untuk dapat terciptanya kemandirian kawasan disuatu kecamatan, Infrastruktur yang tersedia adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perekonomian, sarana peribadatan, jaringan listrik dan jaringan air bersih.

b. Sarana Sosial

Sarana sosial di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdiri dari sekolah, fasilitas kesehatan, dan fasilitas peribadatan. Sarana pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Sarana pendidikan di kawasan Kampung baru Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten takalar terdiri dari SD, SLTP dan SLTA/SMK. Keberadaan sarana pendidikan ini mudah dijangkau oleh masyarakat dikarenakan lokasi yang tidak jauh dari pemukiman penduduk dan akses transportasi yang tersedia dari dan menuju sarana pendidikan. Sarana yang memadai dan tersebar merata diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, disamping pendidikan kualitas SDM, manusia juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan masyarakat. Di kawasan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa juga sudah terdapat puskesmas yang melayani masalah kesehatan dan persalinan.

c. Sistem Transportasi

Sistem transportasi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya pada tingkat lingkungan sudah agak lumayan baik, Angkutan umum sudah dapat dilewati seperti di lingkungan kampung baru dan lain-lain, Sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat baik untuk kegiatan sehari-hari maupun aktivitas usaha adalah dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi.

d. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Pallantikang 100% Islam. Namun disisi lain kepercayaan terhadap tempat-tempat keramat masih kental dimasyarakat, ini terbukti dengan adanya masyarakat yang masih percaya pada sebuah tempat yang disebut *saukang*. Tempat ini dipercayai memiliki kekuatan gaib, masyarakat biasanya datang kesana dengan membawa sesajen kemudian bernazar, jika nazar mereka terpenuhi atau terwujud maka mereka akan datang kembali membawa sesajen.

e. Keamanan

Keamanan merupakan keadaan yang bebas dari segala kejahatan atau bahaya. Bagi peternak selalu identik sebagai tempat bersarangnya premanisme, dimana sering terjadi berbagai bentuk kejahatan seperti; pencopetan, pencurian, penodongan dan pemerasan terhadap masyarakat. Partisipasi pemerintah jika ditinjau dari nilai-nilai dan keinginan masyarakat maka Kebutuhan akan Keamanan sangatlah penting.

upaya-upaya pemerintah dalam menangani masalah tersebut adalah dengan cara membangun Pos keamanan, perlu menyediakan membangun suatu tempat ronda untuk berjaga-jaga malam sehingga wilayah ini aman dari pencuri kemudian pemerintah harus membagi-bagi jadwal bahwa siapa-siapa yang berjaga

malam ini dan seterusnya agar lingkungan aman dari pencurian hal-hal yang bisa merugikan masyarakat. Kondisi seperti inilah yang sering terjadi di lingkungannya.

Keberadaan pos ronda keamanan di Pallantikang sangatlah penting. Karena Fungsi dari pada pos keamanan adalah untuk menjaga ketertiban kampung olehnya itu keberadaan pos ronda keamanan disetiap kampung sangat dibutuhkan demi keamanan di lingkungan masyarakat tersebut.

f. Mushollah

Salah satu syarat kenyamanan di Pallantikang adalah adanya Mushollah yang dibangun di areal lingkungan kampung hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para masyarakat dan pengunjung mushollah ketika ingin melaksanakan sholat. Namun keadaan mushollah di kampung beru sangat memperhatikan, itu bisa dilihat dari kelengkapan fasilitas mushollah di kampung beru tersebut masih kurang kampung Kabupaten Gowa, situasi ini membuat kondisi masyarakat yang tidak aman. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa namun berbagai tindak kejahatan masih terus terjadi, Minimnya pemmerintah desa keamanan masyarakat seringkali menjadi permasalahan klasik dalam melayani konsumen.

C. Sejarah Eksistensi Kerajinan Tangan

Sejarah Eksistensi Kerajinan Tangan ini sangatlah dominan bagi keluarga mereka. Dimana kerajinan tangan ini dapat membangun hasil karya cipta bagi pemilik perusahaan tersebut yang berkecimpung pada perekonomian. Keluarga

tersebut membangun perusahaan sejak dulu, mulai dari nenek moyang sampai sekarang ini dan mampu bertahan diselah-selah kehidupan. Pada awalnya eksistensi kerajinan tangan ini memiliki wadah yang mana perahu phinisi ini awalnya dibuat oleh Almarhum Dg. Uju dan selanjutnya dilanjutkan oleh anaknya Dg. Rimba kemudian dilanjutkan oleh Ka Irma dan Ka Irma pun membuat kerajinan tangan yang lain seperti dompet .

Ka Irma melanjutkan perusahaan ini demi menghidupi sanak keluarganya, sementara itu dialah tulang punggung di dalam keluarganya sampai sekarang ini. Tidak lepas dari para karyawan yang seakan membantu kerajinan tangan dan menjadi karyawan pada PT.Isul. Sudah lebih 54 Tahun usaha ini sudah berjalan dari tahun ketahun. Akan tetapi usahanya berkembang pesat sampai saat ini meskipun tidak terbuka, usaha ini banyak membantu orang disekitar perusahaan tersebut, terutama dikalangan ibu-ibu dan para gadis yang tidak memiliki pendidikan diatas rata-rata.

D. Keanggotaan Eksistensi Kerajinan Tangan

Sebagaimana kita ketahui bahwa keanggotaan eksistensi kerajinan tangan memiliki karyawan yang berjumlah yaitu :

No	Karyawan	Jumlah
1.	Laki-Laki	3 orang
2.	Perempuan	6 orang
	Jumlah	9 orang

BAB V

EKSISTENSI PT. IRSUL

Eksistensi PT. Irsul dalam menjalankan usaha kerajinan tangan ditengah masyarakat yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki peran penting untuk menciptakan usaha yang kondusif, menumbuh kembangkan industri kecil dan menengah maupun industri rumah tangga, pengembangan daya saing industri kerajinan tangan diharapkan mampu bersaing di Pallantikang dan mandiri sehingga mampu meningkatkan volume ekspor Kabupaten Gowa. Secara umum iklim usaha Kabupaten Gowa cukup kondusif dan pengembangan daya saing UKM Kabupaten Gowa telah berjalan dengan baik yaitu diantaranya dengan keikutsertaan pameran UKM, baik di dalam maupun diluar negeri. Namun demikian masih ditemukan masalah pengembangan daya saing UKM antara lain masih rendahnya akses jaringan kerjasama/kewirausahaan, dan masih rendahnya akses teknologi tepat guna. Langkah demi langkah yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk mengembangkan Eksistensi pemerintah desa dalam menjalankan usaha kerajinan tangan salah satunya dengan adanya usaha kerajinan tangan itu sendiri yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dalam proses kegiatan penelitian, terdapat beberapa faktor yang paling sering muncul dalam proses Eksistensi pemerintah di Pallantikang Kabupaten Gowa. Faktor-faktor tersebut terbagi dalam empat kelompok, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor ekonomi dan faktor kerjasama. Untuk memahami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi selama

proses Eksistensi pemerintah desa yang dilakukan pemerintah pada Kabupaten Gowa khususnyapada daerah Pallantikang kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung.

Faktor Pendukung yang ada diperusahaan PT. Irsul ini sangat mendukung dengan berlangsungnya usaha ini demi menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya usaha ini masyarakat yang ada disekitar wilayah tersebut sangatlah mendukung hal tersebut disamping dapat membantu perekonomian warga setempat dan perekonomian pemilik perusahaan ini.

Seseorang yang hendak masuk ke dunia wirausaha tidak cukup hanya bermodal keberanian dan modal financial yang kuat semata. Bahwa kedua hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam dunia wirausaha adalah benar. Namun perlu diingat juga bahwa kedua hal tersebut bukan merupakan satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam dunia wirausaha. Kegiatan ber-“usaha” selalu mempunyai tujuan atau sasaran untuk memperoleh keuntungan atau laba nyata dalam bentuk rupiah. Namun demikian, laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan kegiatan usaha, akan tetapi masih terdapat tujuan-tujuan lain yang dapat dicapai, seperti mengurangi pengangguran atau memberi kesempatan kerja, membantu masyarakat sekitarnya, perkembangan perusahaan, prestise, dan membantu meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak (Tamela Rudi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaisyar (pemilik perusahaan) hari rabu, 15 Oktober 2017 pada pukul 10.00 Wita di Pallantikang,

“.....berbicara mengenai faktor pendukung Eksistensi kerajinan tangan alhamdulillah sampai sekarang adanya dorongan dari keluarga dengan membuka usaha kerajinan tangan untuk menjalani hidup...”

Dari hasil wawancara maka saya menyimpulkan bahwa adanya dorongan dari orang terdekat kita untuk membangun usaha tersebut.

B. Faktor Penghambat

Dengan adanya Faktor penghambat suatu kejadian yang dapat menjadi kendala proses terjadinya suatu kegiatan yang berlangsung. Dalam proses pelaksanaan kegiatan membangun pemerintah desa di Kabupaten Gowasering terjadi kendala yaitu: Kurangnya kesadaran para masyarakat.

Pada umumnya masyarakat berpendidikan rendah, tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya pengalaman dan bakat (skill). Kondisi ini dibiarkan oleh pemerintah karena tanpa adanya keinginan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala terhadap para masyarakat, Pemahaman yang rendah terhadap perilaku konsumen. Selerak konsumen selalub berubah-ubah, tetapi para produsen dan masyarakat tidak bias mengikutinya karena terbatasnya pengetahuan dan informasi.

Menurut Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaisyar (pemilik perusahaan) hari Rabu, 15 Oktober 2017 pada pukul 10.00 Wita di Palantikang,

“.....Berbicara masalah faktor penghambat Eksistensi kerajinan tangan alhamdulillah semuanya berjalan lancar akan tetapi usaha kerajinan tangan ini masih belum mampu menyaingi pasar sentral meskipun sudah dipasarkan yang mana kualitasnya pun tidak kuat hanya menggunakan bahan karton saja

dan cara pembuatannya agak sederhana sekali dan harganya dipasaran agak murah sekitar sembilan ribuan”

Dari hasil wawancara maka kami dapat menyimpulkan bahwa usaha ini masih belum bisa menyaingi kualitas yang ada di Jawa selain itu harganya masih dibawah rata-rata dan penggunaanya tidak begitu terjamin karena cepat rusak.

C. Faktor Pendapatan Ekonomi

Faktor pendapatan ekonomi yang ada di perusahaan PT. Irsul sangat membantu bagi berlangsungnya tenaga kerja dan dapat memberikan hasil yang baik bagi para karyawannya serta akan terwujudnya perusahaan ini berjalan dengan lancar.

Menurut Hes Tantoes (2018) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hes Tantoes, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ba'dia (masyarakat) hari Rabu, 15 Oktober 2017 pada pukul 10.00 Wita di Pallantikang,

“... Berbicara mengenai faktor pendapatan ekonomi di Pallantikan cukup memadai karena hal ini merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya...”

Dari wawancara yang saya tarik maka saya dapat menyimpulkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada perusahaan tersebut bisa membantupara

masyarakat yang ada disekitar rumah tersebut begitu juga keluarga yang membangun usaha tersebut.

D. faktor kerjasama

Kerjasama memang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha karena tanpa adanya kerjasama dalam usaha maka tidak akan pernah berjalan dengan sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh karena itu pemerintah yang harus bersikap tegas dalam suatu usaha kemudian pemerintah harus saling dengan masyarakat saling memberikan dukungan dan saling memahami satu sama lain.

Lukita (2012) menyatakan bahwa kerjasama merupakan usaha terkoordinasi di antara anggota kelompok atau masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Lukita (2012) menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama (2007:50-51)“Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya (win-win). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau

manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.

Begitu pula dengan pengakuan ibu nur hayati pada hari rabu, Oktober 15 2017 pada pukul 14 30 Wita di Pallantikang:

“... berbicara mengenai faktor kerjasama di Pallantikang, disini saya merasa puas terhadap keterlibatan pemerintah karena pemerintah menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar dan selalu memberikan dukungan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat...”

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa daerah tersebut memiliki masyarakat yang mau membangun usaha tersebut yang mana usaha ini bisa dikatakan usaha maju dikampung, dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat maka usaha ini tidak dikatakan usaha yang dipandang sebelah mata oleh para masyarakat yang ada disekitarnya .

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Daerah Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, maka dapat diambil berbagai kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Dampak Positif dengan adanya Industri Kerajinan Tangan Perahu Pinisi dan Dompot Pesta yaitu :

1. Semakin berkurangnya Jumlah penduduk yang pengangguran di daerah Kabupaten Gowa karena dengan adanya Industri Kerajinan tangan tersebut maka Penduduk yang berada di daerah tersebut sebagian besar akan terserap sebagai tenaga kerja.
2. Dengan adanya Industri Kerajinan Tangan tersebut maka akan berkontribusi untuk menambah pendapatan ataupun penghasilan penduduk daerah Kabupaten Gowa
3. Industri Kerajinan Tangan ini akan menjadi sebuah industri yang akan baik karena dengan demikian salah satu kebudayaan akan terlindungi dan tidak musnah
4. Dengan industri kerajinan tangan tersebut akan semakin memperkaya wawasan penduduk Pallantikang dalam bidang Kebudayaan dan suatu saat nanti Industri tersebut bisa beralih menjadi Industri yang besar dengan berbagai usaha yang akan dilakukan.

B. Saran

1. Pemilik Usaha,

Dengan adanya usaha kecil-kecil ini pemilik usaha bisa menjalankan sesuatu yang bermanfaat untuk keluarganya demi meningkatkan perekonomian kelurga dan masyarakat.

2. Masyarakat,

Sangat puas dengan adanya PT. Irsul masyarakat merasa diberi peluang kerja dalam sehari-harinya dan karena itu dengan adanya program ini masyarakat bisa memenuhi meningkatkan pendapatan ekonominya. Partisipasi pemerintah desa Kabupaten Takalar sudah bisa memberi pendapatan yang memuaskan terhadap masyarakat, karena sebagian dari masyarakat sudah merasa puas dengan pendapatannya dengan usaha sekarang ini. Maka dari itu partisipasi yang diterapkan oleh pemerintah sangat tepat karena sudah meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat meskipun belum semuanya.

3. Karyawan,

Mempertahankan Kuantitas, Kualitas, dan kemampuan bekerjasama yang telah diterapkan saat ini di perusahaan karena kinerja karyawanini sudah sangat baik dalam lingkungan kerjapengelolaan perusahaan PT. Irsul.

4. Pemerintah,

Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa bisa memperhatikan masyarakat yang mempunyai bakat dalam kerajinan tangan ini agar bisa memberi penyemangat masyarakat setempat dan semoga kerajinan tangan ini bisa diambil contoh untuk daerah- daerah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Pengertian, Konsep, Definisi Pemasaran Dan Manajemen*
- Agus Ahyari. 1999. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi Buku 1*. Yogyakarta: BPFE
- Al-Bantany-112. Blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-kerjasama.html
- Bintarto, R. 1997. *Buku Penuntun Geografi Desa*. Yogyakarta: UP Spring.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Dawan Raharjo. 1984. *Transpormasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan*
- Fandy Tjiptono. 1997. *Staregi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Fandy Tjiptono. 1996 *Staregi Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Geleriukm. 2009. *Kerajinan Serat Alam Sentolo Kulonprogo*.
<https://imadiklus.com> › *Artikel dan Opini/kerja sama*
<https://www.dictio.id> › *Sosial* › *Ilmu Sosial*
- <http://galeriukm.web.id/unit-usaha/handicraft/kerajinan-serat-alam-sentolo-kulonprogo>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2010
- Irsan Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil, Suatu Tjauan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.

Kerja. Jakarta: UIDepdikbud. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pemasaran. <http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertiankonsep-definisi-pemasaran/>. Diakses pada tanggal 11 April 2010

Ruditamaela23b102.blogspot.com/2015/.../faktor-faktor-pendukung-keberhasilan.htm...

Silvester Rocky. (2012). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Jasa Baru Utama Perkasa*. Skripsi. Riau: UIN.

Sutriyanto. (2009). *Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

<http://enkshop.com/faktor-faktor-pendukung-keberha>

Hasil Obsevasi

No.	Bahan Observasi	Hasil wawancara
1.	HP/Kamera	<p><i>“.....berbicara mengenai faktor pendukung Eksistensi kerajinan tangan alhamdulillah sampai sekarang adanya dorongan dari keluarga dengan membuka usaha kerajinan tangan untuk menjalani hidup...”</i></p>
	HP/Kamera	<p><i>“.....Berbicara masalah faktor penghambat Eksistensi kerajinan tangan alhamdulillah semuanya berjalan lancar akan tetapi usaha kerajinan tangan ini masih belum mampu menyaingi pasar sentral meskipun sudah dipasarkan yang mana kualitasnya pun tidak kuat hanya menggunakan berbahan karton saja dan cara pembuatannya agak sederhana sekali dan harganya dipasaran agak murah sekitar sembilan ribuan”</i></p>
3.	HP/Kamera	<p><i>“... Berbicara mengenai faktor ekonomi di Pallantikan cukup memadai karena hal ini merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya...”</i></p>
4.	HP/Kamera	<p><i>“... berbicara mengenai faktor kerjasama dikampung</i></p>

		<p><i>beru disini saya merasa puas terhadap keterlibatan pemerintah karena pemerintah menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar dan selalu memberikan dukungan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat...”</i></p>
--	--	--

No.	Bahan Observasi	Hasil wawancara
1.	HP/Kamera	<p><i>“Penghasilan yang saya dapatkan perminggu biasanya sampai Rp.100.000 itupun kalau banyak pesanan biasanya saya dapat lebih, cukuplah untuk biaya sekolah anak-anakku dan bayar sewa rumah ini mbak saya disini masih kontrak rumah jadi mau tidak mau saya harus menabung uang untuk membantu suami bangun rumah....”</i></p>

2.	HP/Kamera	<p><i>“Dengan adanya usaha yang dijalankan oleh kaka saya, keluarga kami sangat puas dimana usaha tersebut bisa mendatangkan suatu rejeki yang halal tanpa mengharapkan belas kasihan dari orang terdekat dan saya sangat bangga sekali dalam waktu dekat ini perusahaan kami bisa bekerja tanpa ada hambatan dan diakui oleh pemerintah terdekat...”</i></p>
3.	HP/Kamera	<p><i>“ Saya senang dengan komitmen yang dijalankan oleh kaka saya karena dari situlah kaka saya bisa mendirikan perusahaan yang sangat luar biasa karena dari sinilah kami mendapatkan/mencari nafkah biar sedikit demi menghidupi adik-adik saya dan dalam hal pembiayaan pendidikan selain itu berkontribusi membesarkan usaha keluargaku....”</i></p>
4.	HP/Kamera	<p><i>“Saya sebagai karyawan yang bekerja diperusahaan PT.Irsul sangat membutuhkan pekerjaan tersebut karena diperusahaan kerajinan tangan inilah yang bekerja di dalamnya terutama para karyawan dan pemilik usaha ini sangat menghargai sesama para pekerja dan pemilik usaha ini...”</i></p>

Dokumentasi Penelitian Kerajinan Tangan

1. Wawancara Bersama Kaisar (Pemilik Perusahaan)



2. Wawancara Bersama Ibu Syarifah (Masyarakat)



3. Wawancara Bersama Ibu Ba'dia (Masyarakat)



4. Usaha Dompot Pesta



5. Mengikuti Cara Pengerjaan Bersama Karyawan







RIWAYAT HIDUP

St. Masrohida K. Lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 02 Januari 1989. Penulis adalah putri keempat dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda Kasim Laudu dan Ibunda Ba'dia Penulis tamat SD tahun 2003 yaitu di SD Negeri Mangasa I

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. untuk pendidikan menengah pertama penulis lanjutkan di MTS Negeri Model Makassar Sulawesi Selatan dan tamat tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas / SMA Tri Bhakti Karsa Makassar Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis tidak dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi akibat Orang tua tidak mampu jadi istirahat Satuh tahun kemudian, untuk dapat melanjutkan studi, maka penulis berangkat ke Makassar. Alhamdulillah dengan tidak dihadapkan pada kesulitan, penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan di terima pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2012.